

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syafri dan Zen:2017). Di Indonesia setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan baik. Menurut Gunawan (2019:269) salah satu prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa mengambil bagian atau peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, untuk itu siswa harus mempunyai motivasi belajar, sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Tinggi rendahnya motivasi belajar yang ada dalam diri seorang siswa tentu berbeda-beda. Namun, setiap siswa sama-sama memerlukan suatu motivasi dalam belajar agar siswa tersebut dapat bersemangat untuk belajar. Gunawan (2019:268) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya merupakan suatu energi untuk menggerakkan siswa belajar, tetapi juga mengarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK PAB 2 Helvetia terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya perilaku siswa berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, oleh Uno (2016:23).

Purwanto (2017:28) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, kinerja guru, administrasi dan manajemen).

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2018:75)

Seorang siswa bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar

siswa jangan begitu saja mempermasalahkan pihak siswa sebab dimungkinkan guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Kinerja guru yang optimal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Destia dan Nani (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Yang berhasil membuktikan bahwa variabel kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas:2010). Yang dapat diukur melalui indikator seberapa baik guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran (Sudjana:2017).

Selain dari kinerja guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang selanjutnya adalah fasilitas belajar. Arikunto (2016:6) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha“. Seorang siswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai.

Fasilitas belajar yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan Damanik (2019) mengenai “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar” yang berhasil membuktikan bahwa fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,390 > 1,991$ ).

Fasilitas belajar yang harus diperhatikan menurut Dalyono (2015:241) dan Slameto (2013:63) meliputi gedung sekolah, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan, sumber belajar, dan buku pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK PAB 2 Helvetia”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di SMK PAB 2 Helvetia yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru akuntansi dasar di SMK PAB 2 Helvetia masih kurang optimal.
2. Fasilitas belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran akuntansi dasar di SMK PAB 2 Helvetia masih kurang memadai.
3. Motivasi belajar akuntansi dasar siswa jurusan akuntansi SMK PAB 2 Helvetia masih cenderung rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh kinerja guru yang dikaitkan dengan motivasi belajar akuntansi dasar siswa SMK PAB 2 Helvetia.
2. Pengaruh fasilitas belajar yang dikaitkan dengan motivasi belajar akuntansi dasar siswa SMK PAB 2 Helvetia.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar akuntansi dasar pada siswa Jurusan Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa SMK PAB 2 Helvetia?
2. Apakah Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa SMK PAB 2 Helvetia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

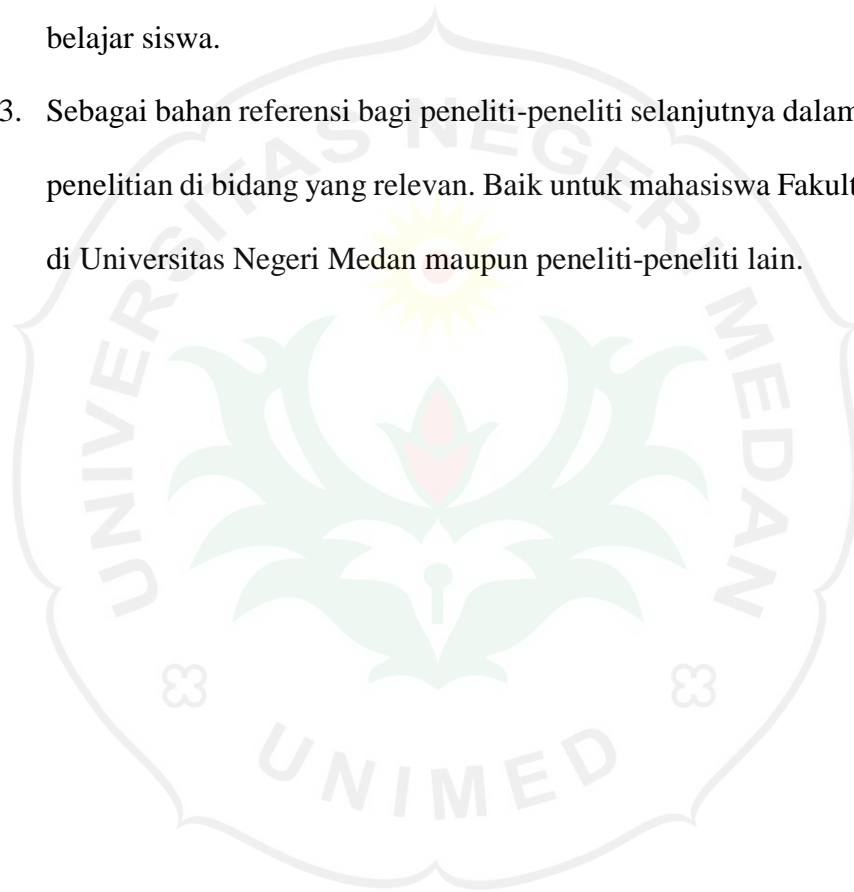
1. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa SMK PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa SMK PAB 2 Helvetia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis untuk mempersiapkan diri tentang pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kinerja guru dan fasilitas belajar mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY